

**HUBUNGAN KOMITMEN ORGANISASI, KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL, KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KINERJA  
GURU PADA MADRASAH TSANAWIYAH  
DI KECAMATAN KOTA AGUNG TANGGAMUS**

Oleh

**Asih Kurniasari, Supomo Kandar, Irawan Suntoro**

FKIP Unila: Jln.Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng, Bandar Lampung

*Email: asihjohan@yahoo.co.id*

**Abstract: Organizational Commitment Relationship, Interpersonal Communication, Emotional Intelligence in The Teachers Performance of Madrasah Tsanawiyah in Kota Agung District.** This study aims to describe and analyze the relationships: 1) organizational commitment to teacher performance, 2) interpersonal communication with teacher performance, 3) emotional intelligence and teacher performance, 4) organizational commitment, interpersonal communication, emotional intelligence, simultaneously with the performance of teachers the junior secondary school in District Kota Agung. The type of research is quantitative using the ex post facto. The research sample obtained using Taro Yamane formula as much as 78 of the 97 persons population derived from two places, State Madrasah Tsanawiyah Kota Agung and Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Kota Agung in Kota Agung District. Data were obtained through questionnaires and then analyzed using simple correlation and multiple correlations. Research results show that: 1) there is a positive and significant relationship between organizational commitment and teacher performance of 0.413 and 17 % coefficient of determination, 2 ) there is a positive and significant relationship between interpersonal communication with the teacher's performance of 0.706 and a coefficient of determination of 49.9 %, 3) there is a positive and significant relationship between emotional intelligence and teacher performance coefficient of determination of 0.621 and 38.6 %, 4) there is a positive and significant relationship between organizational commitment, interpersonal communication, emotional intelligence simultaneously with teacher performance coefficient of determination of 0.836 and 69,9%. Interpersonal communication is a variable that had the greatest relationship with the teacher's performance, followed by emotional intelligence and organizational commitment.

**Keywords:** emotional intelligent, interpersonal communication, organization commitment, teacher performance

**Abstrak: Hubungan Komitmen Organisasi, Komunikasi Interpersonal, Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Guru pada Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Kota Agung Tanggamus.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan : 1) Komitmen organisasi dengan kinerja guru, 2) Komunikasi interpersonal dengan kinerja guru, 3) Kecerdasan emosional dengan kinerja guru dan, 4) komitmen organisasi, komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional, secara simultan dengan kinerja guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kota Agung. Jenis Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto*. Sampel penelitian didapat menggunakan rumus Taro Yamane sebanyak 78 dari populasi 97 Orang yang berasal dari dua tempat yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Kotaagung dan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nahdhatul Ulama Kotaagung di kecamatan Kotaagung. Data di peroleh melalui angket, kemudian dianalisis menggunakan teknik korelasi sederhana dan korelasi berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : 1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara komitmen organisasi dengan kinerja guru sebesar 0,413 dan koefisien determinasi 17 %, 2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara Komunikasi interpersonal dengan kinerja guru sebesar 0,706 dan koefisien determinasi 49,9 %, 3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru sebesar 0,621 dan koefisien determinasi 38,6 %, 4) terdapat hubungan positif dan signifikan antara komitmen organisasi, komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional secara simultan dengan kinerja guru sebesar 0,836 dan koefisien determinasi 69,9 %. Komunikasi Interpersonal merupakan variabel yang memiliki hubungan paling besar dengan kinerja guru, diikuti kecerdasan emosional dan komitmen organisasi

**Kata kunci:** kinerja guru, kecerdasan emosional, komitmen organisasi, komunikasi interpersonal

Sumber daya manusia berkualitas sangat diperlukan bagi bangsa Indonesia. Mengingat semakin ketatnya persaingan di era globalisasi. Sumber daya manusia yang unggul cerdas dan bertakwa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pendidikan kita yaitu mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggungjawab.

Guru merupakan tokoh utama dalam proses pembelajaran untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan. Guru memberikan pengaruh baik kepada siswa. Untuk mewujudkan tujuan nasional berarti seorang guru harus memiliki kinerja dan prestasi kerja yang baik.

Menurut Davies dan Ellison dalam Baedhowi (2006:278) guru merupakan *the key person in the classroom*. Sebutan orang yang berperan di dalam kelas memang sangat beralasan karena memang tugas guru tidak dapat digantikan oleh siapapun. Dimaksud dengan

guru disini adalah seorang guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan, berkompentensi, bersertifikasi, sehingga dengan hal ini guru dinamakan guru yang profesional.

Profesional guru telah memiliki payung hukum yaitu Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 telah diakui tugas guru adalah suatu tanggung jawab yang memenuhi kriteria tanggung jawab profesional. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Dalam dunia pendidikan kinerja guru atau prestasi kerja (*performance*) merupakan hasil yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan keunggulan serta penggunaan waktu di dalam proses pembelajaran di Madrasah. Kinerja guru akan baik apabila guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar, memiliki kecerdasan emosional, dan

memiliki kemampuan berkomunikasi interpersonal, kreativitas dalam melaksanakan pengajaran, bekerjasama dengan warga madrasah, berkepribadian yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa serta tanggung jawab atas tugasnya.

Pada pengelolaan manajemen madrasah prestasi siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran. Prestasi siswa yang baik menunjukkan mutu pendidikan yang baik pula di madrasah. Interaksi antara guru dan warga madrasah sangat diperlukan. Sebaiknya saling mendukung satu sama lainnya yang terjadi dalam lingkungan madrasah yang kondusif.

Menurut teori Gibson dalam Ilyas (1999: 55-58), ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi perilaku kerja dan kinerja yaitu : variabel individu, variabel organisasi, dan variabel psikologis. Variabel individu terdiri dari kemampuan dan keterampilan yang mencakup mental fisik, latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman, umur, etnis dan jenis kelamin. Variabel organisasi terdiri dari sumber daya kepemimpinan yang mencakup imbalan, struktur, desain, pekerjaan. Variabel psikologis meliputi persepsi, sikap, kepribadian belajar dan motivasi.

Komitmen organisasi merupakan salah satu perilaku dalam organisasi yang memegang peranan penting dalam kemajuan suatu organisasi. Komitmen seorang guru dalam sebuah organisasi madrasah sangat menentukan loyalitas dan tingkat keterikatan guru dalam upaya-upaya memajukan organisasi madrasah.

Bekerjasama dengan warga madrasah ini di perlukan komunikasi interpersonal yang baik. Komunikasi interpersonal seorang guru dengan kepala madrasah, seorang guru dengan teman sejawatnya sesama guru, seorang guru dengan siswa. Komunikasi interpersonal ini terdapat beberapa kendala yaitu disebabkan beragamnya karakteristik guru, baik dari latar belakang pendidikan, status kepegawaian dan senioritas. Hal ini memunculkan jarak yang mempengaruhi jalinan komunikasi dan kerjasama yang baik diantara warga madrasah.

Komunikasi interpersonal baik dalam kegiatan rapat, pergaulan sehari-hari di madrasah, pembelajaran di kelas, pembimbingan masih sering terjadi kesalahan persepsi sebagai akibat komunikasi interpersonal yang kurang baik. Penyampaian materi pembelajaran di kelas membutuhkan pendekatan intens kepada siswa yang biasanya terjadi dalam suatu pembelajaran. Kemampuan komunikasi seorang guru dibutuhkan untuk terjadinya transfer ilmu yang optimal. Efektifitas komunikasi interpersonal guru dan siswa merupakan kompetensi sosial yang diharapkan ada pada setiap guru, salah satu faktor dalam mencapai *performance* guru yang baik.

Faktor lain berhubungan dengan kinerja guru adalah kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seorang guru. Menurut Goleman bahwa kecerdasan emosional menentukan posisi seseorang mempelajari keterampilan-keterampilan praktis yang didasarkan pada lima unsurnya yaitu kesadaran diri, motivasi diri, pengendalian diri, empati dan ketrampilan dalam membina hubungan. Kecerdasan

emosional ini merupakan kompetensi pribadi, dimana seorang guru dituntut memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia guna membina siswa yang diharapkan.

Memiliki guru-guru bermutu prima itu amat perlu, mengingat dunia pendidikan mengalami perkembangan yang sama cepatnya dengan dunia ilmu pengetahuan dan dunia bisnis. Kalau tidak, dunia pendidikan hanya akan menghasilkan lulusan-lulusan yang tidak siap menghadapi perkembangan dunia yang semakin hari semakin maju dalam segala bidang. Kebijakan yang tidak aplikatif dalam hal tenaga pendidik akan berdampak pada kondisi yang tidak kondusif.

Sensitivitas dan kreatifitas guru harus terus ditingkatkan. Sensitivitas adalah kemampuan guru untuk mengembangkan kepekaan pedagogik dalam pembelajaran. Guru memahami dan dapat mengendalikan diri pada kondisi yang memungkinkan dirinya berbuat kesalahan.

Keberhasilan suatu negara dapat dilihat dari mutu pendidikan yang ada di negara itu. Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh faktor guru yang secara langsung berperan dalam penentu mutu pendidikan. Peningkatan layanan pendidikan dilakukan melalui peningkatan mutu proses pembelajaran di madrasah, peningkatan kualifikasi guru, sistem kompensasi, kondisi ruang belajar, tingkat kehadiran guru, dan rasio siswa per kelas.

Proses pembelajaran merupakan sesuatu yang kompleks. Hubungan yang serasi antara guru dan siswa menjadi hal penting untuk menciptakan proses dan hasil pembelajaran. Namun demikian hubungan serasi guru, siswa tersebut

harus didukung sumber daya, kurikulum aplikatif, dan pengelolaan madrasah pula.

Pendidikan saat ini menuntut mutu yang baik. Baik dari pandangan pelanggan pendidikan maupun dari pandangan pihak penyedia jasa pendidikan/produsen. Mutu hanya akan tercapai jika semua unsur pendukung mutu dapat bersinergi dalam melaksanakan tugasnya mencapai tujuan yang dimaksud.

Pengamatan awal penulis terhadap guru Madrasah di Kabupaten Tanggamus berkaitan dengan kinerja, diperoleh informasi bahwa: (1) komitmen organisasi guru kurang dikarenakan guru belum merasa kebermilikan kepada madrasah dengan seutuhnya, melaksanakan tugas hanya suatu rutinitas belaka, (2) sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga kurang mendukung prestasi kinerja guru, (3) sebagian guru belum mengenal masalah pembelajaran dan masalah pengelolaan kelas yang baik, (4) sebagian guru yang mengajar hanya dengan metode mencatat tanpa ada perencanaan yang jelas dan guru tidak mampu dan tidak memahami indikator kompetensi dasar yang seharusnya disampaikan. (5) Sebagian guru belum mampu berkomunikasi interpersonal dengan optimal, (6) Kemampuan guru memiliki kecerdasan emosionalnya dalam proses kegiatan pembelajaran ini belum optimal, (7) Kemampuan guru tidak lepas dari latar belakang pendidikan yang dimilikinya.

Secara umum persoalan tersebut meliputi di duga kinerja guru yang masih belum optimal dalam melaksanakan tugasnya pada MTs di kecamatan Kota Agung. Di duga ada beberapa guru pada MTs di

kecamatan Kotaagung yang masih belum melengkapi kelengkapan administrasi, perangkat pembelajaran, yaitu Silabus, Rancangan Pembelajaran, absensi dan analisis ulangan. Di duga pada MTs di kecamatan Kotaagung belum tercipta komitmen organisasi yang optimal dilihat dari melakukan pekerjaan hanya sebagai rutinitas dan sekedar menggugurkan kewajiban. Di duga ada pula guru pada MTs di kecamatan Kotaagung yang belum menguasai komunikasi interpersonal dengan baik dan optimal. Di duga ada guru yang belum memahami pentingnya kecerdasan emosional dalam melaksanakan tugasnya di kelas.

Peneliti mencoba untuk mengkaji dan mengetahui seberapa besar hubungan komitmen organisasi, komunikasi interpersonal, dan kecerdasan emosional dengan kinerja guru pada guru-guru pada MTs di kecamatan Kotaagung.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan prinsip *ex post facto* dengan teknik korelasional. Metode penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi yang menggunakan kuesioner (angket) sebagai alat pengumpul data pokok.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) se-kecamatan Kotaagung. Berdasarkan data pokok Madrasah Tsanawiyah yang ada di kecamatan Kotaagung terdapat 2 Madrasah yaitu MTs Negeri Kota Agung dan MTs Nahdhatul Ulama

dengan jumlah guru seluruhnya adalah 97 orang.

Variabel terikat yaitu Kinerja Guru (Y), dan variabel bebasnya Komitmen Organisasi (X1), Komunikasi Interpersonal (X2), Kecerdasan Emosional (X3).

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Disusun dari 4 variabel yaitu kinerja guru, komitmen organisasi, komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional. Penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala likert. Dilengkapi alternatif jawaban dengan 5 opsi jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel masing-masing  $x$  dengan  $y$  adalah analisis korelasi tunggal. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan variabel  $x_1$ ,  $x_2$ , dan  $x_3$  dengan variabel  $Y$  digunakan analisis korelasi ganda. Dalam analisis korelasi ganda dengan membandingkan nilai signifikansinya dengan membandingkan  $F$  hitung dengan  $F$  tabel. Analisis korelasi tunggal dan ganda digunakan dengan menggunakan program *SPSS versi 20*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hubungan Komitmen Organisasi dengan Kinerja Guru

Hasil analisis deskriptif komitmen organisasi guru MTs di kecamatan Kotaagung menunjukkan adanya sebaran yang variatif. Diketahui bahwa sebesar 30,76 % komitmen organisasi guru rendah,

27,5 % guru memiliki komitmen organisasi yang sedang dan 41,02% komitmen organisasi guru tinggi.

Berdasarkan analisis statistik korelasi antara komitmen organisasi dengan kinerja guru di peroleh koefisien korelasi  $r_{yx1} = 0,413$ . Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja guru MTs di kecamatan Kotaagung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komitmen organisasi guru berhubungan positif dengan aktivitas guru dalam melaksanakan tugas di madrasah karena komitmen dalam organisasi adalah faktor yang wajib dimiliki oleh setiap guru dalam melaksanakan aktivitas guru di madrasah.

Komitmen adalah sikap kesetiaan, Menurut Usman (2009: 483) kesetiaan ialah Keinginan untuk selalu melindungi, menyelamatkan, mematuhi atau taat pada apa yang di suruh atau dimintanya, dan penuh pengabdian. Orang yang setia tidak akan berkhianat, serong, atau selingkuh.

Komitmen seorang guru terhadap organisasi madrasah, seorang guru di madrasah dapat dilihat dari keseharian mengemban tugas, sikap dan perilaku yang menyukai pekerjaan di madrasah bukan hanya sebagai anggota formalitas biasa tetapi benar-benar mengusahakan kemajuan madrasah, mendahului kepentingan madrasah diatas kepentingan pribadi.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara komitmen organisasi guru dengan kinerja guru MTs di kecamatan Kotaagung dapat diterima.

### **Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Kinerja Guru**

Hasil analisis deskriptif komunikasi interpersonal MTs di kecamatan Kotaagung menunjukkan adanya sebaran yang variatif. Diketahui bahwa sebesar 32,05 % komunikasi interpersonal guru rendah, 20,51 % guru memiliki komunikasi interpersonal yang sedang dan 47,43% komunikasi interpersonal guru tinggi.

Berdasarkan analisis statistik korelasi antara komunikasi interpersonal dengan kinerja guru di peroleh koefisien korelasi  $r_{yx2} = 0,706$ . Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja guru MTs di kecamatan Kotaagung . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal guru berhubungan positif dengan aktivitas guru dalam melaksanakan tugas di madrasah karena komunikasi interpersonal adalah faktor yang wajib dimiliki oleh setiap guru dalam melaksanakan aktivitas guru di madrasah.

Mulyana (2007:73) mengemukakan: komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.

Setiap kehidupan manusia tidak dapat lepas dari komunikasi, karena manusia tidak dapat lepas dari hubungannya dengan lingkungan. Dengan kata lain untuk menjalin hubungan antara guru dengan warga madrasah harus dengan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal guru dengan kinerja guru MTs di kecamatan Kota Agung dapat diterima.

### **Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Guru**

Hasil analisis deskriptif kecerdasan emosional MTs di kecamatan Kota Agung menunjukkan adanya sebaran yang variatif. Diketahui bahwa sebesar 31,25 % kecerdasan emosional guru rendah, 35,89 % guru memiliki kecerdasan emosional yang sedang dan 31,25 % kecerdasan emosional guru tinggi.

Berdasarkan analisis statistik korelasi antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru di peroleh koefisien korelasi  $r_{yx3} = 0,621$ . Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kinerja guru MTs di kecamatan Kota Agung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional guru berhubungan positif dengan aktivitas guru dalam melaksanakan tugas di madrasah karena komunikasi interpersonal adalah faktor yang wajib dimiliki oleh setiap guru dalam melaksanakan aktivitas guru di madrasah.

Kecerdasan emosional menurut Goleman (2000: 65-67) adalah kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri, dan dalam hubungan dengan orang lain. Dengan demikian, kecerdasan emosional

dibutuhkan sekali bagi seseorang baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial agar tetap bisa diterima dan sukses di lingkungan seperti di madrasah tempat bekerja.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional guru dengan kinerja guru MTs di kecamatan Kota Agung dapat diterima.

### **Hubungan Komitmen Organisasi, Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Guru**

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh korelasi ganda yang berupa besaran koefisien korelasi  $ry_{x_1x_2x_3}$ :  $0,413x_1 + 0,706x_2 + 0,621x_3$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara kinerja guru (Y) dengan komitmen organisasi ( $x_1$ ), komunikasi interpersonal ( $x_2$ ), kecerdasan emosional ( $x_3$ ) MTs di Kecamatan Kotaagung. Tingkat keeratan dan nilai keberartian hubungan variabel komitmen organisasi guru, komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional dengan variabel kinerja guru di tunjukkan oleh nilai  $ry_{x_1x_2x_3} = 0,836$ , dengan kontribusi sebesar 69,9 % .

Besaran nilai koefisien korelasi diatas merupakan korelasi yang positif, sehingga dapat diketahui jika nilai komitmen organisasi, komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional guru naik maka akan terjadi kenaikan nilai kinerja guru dan sebaliknya. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara

komitmen organisasi, komunikasi interpersonal, kecerdasan emosional guru dengan kinerja guru MTs di kecamatan Kotaagung.

Kondisi diatas menunjukkan bahwa apabila komitmen organisasi guru di MTs tinggi dan komunikasi interpersonal guru baik serta kecerdasan emosional guru juga baik maka akan mengakibatkan kecenderungan kinerja guru menjadi naik pula. Ini berarti bahwa komitmen organisasi, komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional merupakan faktor yang penting dalam upaya meningkatnya kinerja guru di MTs Kecamatan Kota Agung.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara komitmen organisasi, komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional dengan kinerja guru MTs di Kecamatan Kota Agung.

### **KESIMPULAN**

Persyaratan analisis data telah terpenuhi, dengan demikian kesimpulan yang dihasilkan dari analisis data dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komitmen organisasi guru MTs di Kecamatan Kotaagung yaitu senilai 0,413. Kedua variabel berbanding lurus , artinya makin tinggi komitmen organisasi guru

- makin tinggi pula kinerja guru tersebut.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal guru dengan kinerja guru MTs di kecamatan kotaagung yaitu sebesar 0,706. Kedua variabel berbanding lurus, artinya makin tinggi nilai komunikasi interpersonal makin tinggi pula kinerja guru tersebut
  3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional guru dengan kinerja guru MTs di kecamatan kotaagung yaitu sebesar 0,621. Kedua variabel berbanding lurus, artinya makin tinggi nilai kecerdasan emosional makin tinggi pula kinerja guru tersebut.
  4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komitmen organisasi guru, komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional guru dengan kinerja guru MTs di kecamatan kotaagung yaitu sebesar 0,836. Variabel komitmen organisasi guru, komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional guru dengan kinerja guru MTs di kecamatan kotaagung berbanding lurus, artinya makin tinggi nilai komitmen organisasi guru, komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional guru MTs di kecamatan kotaagung makin tinggi pula kinerja guru MTs di kecamatan kotaagung tersebut.
- komitmen organisasi guru dengan cara menumbuhkan rasa kesetiaan pada MTs tempat mengajar dan rasa cinta dan bangga pada pekerjaan yaitu mengajar di MTs. Di kecamatan Kotaagung.
- b. meningkatkan kinerja dengan cara melatih dan mengembangkan komunikasi interpersonal dengan siswa dengan teman sejawat maupun terhadap atasan, menumbuhkan sikap keterbukaan, berpikir positif, mau menerima masukan.
  - c. berusaha meningkatkan kecerdasan emosional dengan menggali potensi diri dengan menumbuhkan rasa empati, mengendalikan diri, dan menahan emosi, menumbuhkan motivasi berprestasi di dalam diri.
2. Bagi Madrasah
    - a. memfasilitasi guru untuk mengembangkan potensinya dengan memberikan reward bagi guru yang memiliki prestasi dan dedikasi yang tinggi.
    - b. memberikan kesempatan pada guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan dengan dukungan dana.
    - c. membuat regulasi yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak bagi guru maupun madrasah, sehingga guru merasa nyaman dan mau meningkatkan semangat kerja untuk kemajuan madrasah

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada guru MTs di kecamatan Kotaagung dan Kementerian Agama Kabupaten Tanggamus sebagai berikut:

1. Bagi guru
  - a. meningkatkan kinerja mengajar dengan selalu meningkatkan

3. Bagi Kementerian Agama Kabupaten Tanggamus
  - a. memfasilitasi guru MTs di Kecamatan Kotaagung untuk mengikuti pendidikan dan latihan dengan dukungan dana dan kemudahan perizinan.

- b. Memberikan insentif kepada guru yang memiliki prestasi baik dalam lingkup kotamaupun Nasional. kemampuan guru dalam mengajar,
- c. menyelenggarakan bimbingan teknis dalam rangka peningkatan

### DAFTAR PUSTAKA

- 2005. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.*
- Baedowi. 2006. *Tantangan Peningkatan Profesional Tenaga Pendidik Pada Era Undang-Undang Guru Dan Dosen.* Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan. 056.277-283
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Kemendiknas
- Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intelligence, (Hasil Terjemahan T. Hermaya).* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ilyas, Y. 1999. *Kinerja: Teori Penilaian dan Penelitian.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*
- Usman, Husaini. 2009. *Manajemen (teori, praktik, dan riset Pendidikan) edisi 3.* Jakarta: Bumi Aksara.